

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan-permasalahan dalam konteks sosial dan kemanusiaan (Mulyadi, et al. 2019). Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menitikberatkan pada pengumpulan data deskriptif non-numerik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk narasi verbal, bukan data numerik atau perhitungan matematis. Data yang dikumpulkan termasuk dalam jenis data kategori, yang berfungsi untuk mengelompokkan berbagai kondisi, proses, atau kejadian ke dalam kategori-kategori spesifik. Metode kategorisasi ini membantu peneliti dalam menata dan menganalisis informasi berdasarkan kesamaan karakteristik atau hubungan antar data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan cara mengkategorikan data secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek atau objek penelitian (Syamsudin, 2021, 136). Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang fokus pada pemahaman mendalam (*understanding*) terhadap berbagai fenomena sosial, dimana masyarakat berperan sebagai subjek penelitian (*to learn about the people*). Pendekatan ini mengkaji berbagai aspek seperti pola perilaku, cara pandang, dorongan, aktivitas, serta unsur budaya secara menyeluruh. Hasil penelitian kemudian dijabarkan secara deskriptif menggunakan kata-kata dalam konteks yang natural dengan memanfaatkan beragam metode yang bersifat alamiah (Moleong, 2005).

3.2. Setting Penelitian

Dalam riset kualitatif, penetapan lokasi dan konteks penelitian merupakan aspek krusial yang sudah harus ditentukan bersamaan dengan penetapan fokus

penelitian di awal proses. Lokasi dan subjek penelitian merupakan satu kesatuan yang telah diidentifikasi sejak tahap permulaan. Konteks penelitian meliputi masyarakat yang menjadi objek penelitian serta kondisi fisik dan sosial yang melingkupinya. Lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif harus memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penting untuk dipahami bahwa lokasi penelitian sulit untuk dimodifikasi, kecuali terjadi perubahan pada fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian ini merujuk pada asal atau tempat diperolehnya informasi, yang mencakup penjelasan rinci mengenai metode pengumpulan dan proses perolehan data tersebut (Suharsimi 2006, 172).

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dalam bentuk ungkapan verbal, tindakan, atau perilaku dari subjek penelitian yang kredibel terkait variabel yang sedang diteliti. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan para informan sebagai data primer. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi lapangan. Responden dalam konteks penelitian merupakan individu-individu yang dipilih secara spesifik sebagai sampel penelitian dan berperan aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Sumber data primer diperoleh langsung dari pihak terkait melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari empat orang ninik mamak di Nagari Pasie Laweh, Tanah Datar, tiga orang tokoh adat atau tokoh agama (alim ulama, *cadiak pandai*) setempat, dan enam orang warga Nagari Pasie Laweh, Tanah Datar, yang memahami tradisi *kawin lompek paga*. Informasi ini digunakan untuk mengungkap fakta-fakta terkait upacara adat yang menjadi fokus penelitian (Moleong 2016).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, mencakup peristiwa yang tidak dialami langsung oleh narasumber tetapi didasarkan pada laporan atau catatan dari saksi langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder dari berbagai referensi, terutama buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, sebagai upaya melengkapi dan memperkaya analisis terhadap temuan utama

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pandangan Creswell, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup lima teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, akses ke organisasi atau lokasi penelitian. Kedua, observasi langsung untuk mengamati fenomena di lapangan. Ketiga, wawancara mendalam dengan narasumber kunci. Keempat, pengumpulan dokumen dan materi audio-visual yang relevan. Kelima, memperhatikan dan menjalankan kaidah etika penelitian. Dari segi setting penelitian, data dikumpulkan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara autentik dan tidak direkayasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang sebenar-benarnya tentang objek penelitian dalam konteks lingkungan aslinya (Creswell, 2013, 100). Demikian penelitian tentang kebolehan *kawin lompek paga* pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

3.4.1. *Access to the organization*

Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif, penting untuk mendapatkan akses ke organisasi, lokasi, atau individu yang relevan serta meyakinkan mereka untuk berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan kredibilitas di lapangan (W. J. Creswell 2013, 171). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki akses langsung kepada individu yang melakukan *kawin lompek paga* di rumah mereka, sesuai dengan kriteria informan yang telah ditetapkan.

3.4.2. Wawancara

Menurut Creswell, wawancara sering dianggap sebagai serangkaian langkah prosedural, tetapi sebenarnya memiliki peran penting dalam memverifikasi validitas, reliabilitas, dan generalisasi temuan penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara merupakan percakapan satu arah di mana narasumber menyediakan informasi berdasarkan agenda peneliti. Proses ini diakhiri dengan interpretasi peneliti dan melibatkan elemen “counter control,” di mana narasumber memegang kendali atas informasi yang diberikan. Kvale dan Brinkmann seperti yang dijelaskan oleh (W. J. Creswell 2013, 163) mengidentifikasi tujuh tahap wawancara yaitu: merumuskan pertanyaan wawancara, melaporkan urutan tahapan yang logis dari sebuah penyelidikan, merancang pertanyaan, wawancara, mentranskripsikan wawancara, verifikasi validitas dan reliabilitas, menggeneralisasi keseluruhan wawancara, serta melaporkan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, ada 6 tahapan dalam menganalisis data yang dapat dilakukan secara tidak berurutan (Creswell, 2019):

Pertama, persiapan dan organisasi data dengan melibatkan pengorganisasian dan transkripsi data wawancara. Proses pengorganisasian data meliputi pemindahan rekaman wawancara dari handphone ke laptop dan mentranskripsikannya menjadi teks. Setiap informan memiliki dua file transkrip - satu dalam Bahasa Minang dan satu dalam Bahasa Indonesia. Semua file transkrip kemudian disimpan dalam satu folder yang diberi nama transkrip wawancara.

Kedua eksplorasi dan pengkodean dengan pemberian label kode untuk membagi data menjadi segmen-segmen. Dalam tahap ini setelah melakukan wawancara, penulis menganalisis dan memahami hasil sebagai satu kesatuan untuk membentuk kategori awal. Saat berdiskusi dengan pembimbing, ditemukan data yang masih kurang lengkap. Penulis mencatat poin-poin penting dari pembimbing sebelum kembali ke lapangan untuk melengkapi data. Data yang terkumpul kemudian diolah

menjadi kata-kata dan kalimat untuk dianalisis, disertai catatan penting dari pemikiran penulis.

Ketiga, pengkodean untuk deskripsi dan tema dengan mengembangkan deskripsi dan tema dari hasil wawancara untuk menggambarkan kompleksitas fenomena. Dalam tahap ini penulis mengkategorikan data lengkap dari informan untuk membentuk ide umum, yang kemudian dikembangkan menjadi tema-tema kecil yang terkelola dan disusun menjadi narasi final penelitian. Keempat pelaporan temuan dengan menyajikan hasil dalam bentuk narasi diskusi seperti kronologi, pertanyaan, atau komentar perubahan partisipan. Dalam proses menarasikan ini penulis menggunakan alat bantu chatGPT dan claude.ai untuk memperbaiki bahasa dan paraphrase agar kalimat lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Kelima interpretasi dengan memberikan pandangan pribadi, membandingkan temuan dengan literatur, dan mengusulkan keterbatasan serta penelitian lanjutan. Dalam tahap ini setelah mengklasifikasikan data, penulis melakukan interpretasi untuk memaknai temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritis dan prasangka yang relevan dengan bidang studi yang diteliti.

Keenam validasi dengan memeriksa akurasi melalui prosedur seperti member checking, triangulasi, dan audit. Setelah itu, lanjut proses visualisasi data dilakukan dengan mengorganisir temuan berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang disajikan di bab IV. Penyajian data mengikuti struktur narasi yang terdiri dari prolog pengantar, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau analisis. Tahap akhir penelitian menghasilkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang topik penelitian.

Analisis data membutuhkan refleksi berkelanjutan, pertanyaan analitis, dan pencatatan selama penelitian. Pendekatan grounded theory digunakan dengan langkah sistematis berupa deskripsi detail setting atau individu yang diikuti analisis data.